



## Jurnal Nasional Pariwisata

---

### Dampak Pengembangan Kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Lokal

Fabio Esa Putra

Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan  
Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

*\*Corresponding email:  
fabioesaput@gmail.com*

---

#### ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor yang diperkirakan akan menjadi sektor unggulan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia di masa mendatang. Dengan semua potensi pariwisata yang tersebar di hampir seluruh daerah, Indonesia dinilai mampu untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan yang bukan hanya sebagai penggerak ekonomi namun juga sebagai identitas yang dapat bersaing di dunia internasional. Dampak pandemi Covid 19 yang terjadi di awal tahun 2020 membawa dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata di Indonesia, salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata sebagai langkah untuk memulihkan industri pariwisata juga untuk menarik kunjungan wisatawan adalah dengan menciptakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). ADWI adalah penghargaan yang diberikan kepada desa-desa wisata berprestasi dengan kriteria penilaian tertentu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong industri pariwisata khususnya di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak dari kebijakan ADWI terhadap perkembangan industri pariwisata dan perekonomian masyarakat lokal dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumen pendukung lain. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang cukup signifikan terhadap industri pariwisata diukur dari pembangunan infrastruktur penunjang, jumlah pengunjung, dan pendapatan dari objek wisata. Pada sektor perekonomian peluang usaha hingga terbukanya lapangan kerja kian meningkat, namun belum memberi pengaruh yang berarti bagi perekonomian masyarakat lokal.

**Kata kunci:** pariwisata, anugerah desa wisata Indonesia, dampak kebijakan, industri pariwisata, perekonomian masyarakat

#### ABSTRACT

*Tourism is an important sector for the Indonesian economy, and the country is well-equipped to make tourism a leading industry that can compete on the global stage. However, the Covid-19 pandemic has had a significant impact on the tourism industry in Indonesia. To revive the industry and attract more tourists, the Ministry of Tourism created Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), an award given to outstanding tourist villages that meet certain assessment criteria. This initiative is expected to boost tourism and promote economic growth in local communities. This research aims to examine the impact of the ADWI policy on the development of the tourism industry and the local economy. The study uses a descriptive qualitative approach with data collected from interviews, observations, and other supporting documents. The results indicate that the ADWI policy has had a significant impact on the tourism industry, as evidenced by the development of supporting infrastructure, an increase in the number of visitors, and income generated from tourist attractions. However, while there have been more business and job opportunities, the impact on the local economy has not been significant.*

**Keywords :** tourism, anugerah desa wisata Indonesia, policy impact, tourism industry, community economy

---

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diperkirakan akan menjadi penyumbang pendapatan terbesar negara, devisa dan penciptaan lapangan kerja. Peran strategis pariwisata dalam perekonomian ini terjadi karena *market* pariwisata bersifat dinamis dan luas, sehingga dinilai mampu masuk ke dalam kelompok industri terbesar dunia di masa mendatang. Indonesia dengan potensi pariwisata yang sangat beragam sudah sejatinya dapat membawa dampak positif, baik dari segi ekonomi, sosial, hingga kesejahteraan masyarakatnya. Dengan melihat potensi yang begitu besar di sektor ini, pemerintah terus mengembangkan kebijakan serta regulasi untuk mendukung sektor pariwisata Indonesia agar terkelola dengan baik dan berkembang menjadi sektor utama sebagai penghasil pendapatan negara.

'*Wonderful Indonesia*' atau '*Pesona Indonesia*' merupakan upaya *branding* dan salah satu langkah pemerintah Indonesia yang dimulai sejak 2011 hingga saat ini untuk mempromosikan beragam destinasi wisata Indonesia untuk lebih dikenal baik bagi turis domestik maupun mancanegara. Beragam prestasi diraih oleh pariwisata Indonesia diantaranya pada tahun 2022 pariwisata Indonesia menempati urutan ke 32 dunia, berada di atas negara kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand dan Vietnam (*Travel and Tourism Competitiveness Index*, TTCI 2021).

Dengan semua potensi dan capaian yang telah diraih oleh pariwisata Indonesia, industri pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan baru bagi perekonomian Indonesia. Prospek industri pariwisata yang terus berkembang menciptakan kebijakan juga terobosan bagi pemerintah guna memastikan manfaat nyata ekonomi pariwisata bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mendorong pengembangan kepariwisataan adalah dengan melakukan pembangunan kepariwisataan melalui Pengembangan Desa Wisata.

Pengembangan Desa Wisata merupakan langkah pemerintah untuk menggali potensi baru kepariwisataan di daerah, juga untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa, yang pada akhirnya dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Lahirnya Anugerah Desa Wisata (ADWI), merupakan transformasi dari kebijakan pembangunan Desa Wisata yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sejak tahun 2021 hingga saat ini. ADWI diharapkan dapat menjadi wahana promosi wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, serta memotivasi pemerintah desa dan pemerintah daerah di seluruh Indonesia untuk dapat mengembangkan dan menggali potensi wisata di daerahnya. Peserta ADWI merupakan desa-desa wisata unggulan di 38 Provinsi di seluruh Indonesia, pada malam puncak ADWI akan dipilih beberapa desa Wisata terbaik sesuai nominasi. Terselenggaranya ADWI menimbulkan dampak secara langsung bagi desa wisata tersebut, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya dalam masyarakat.

Desa Wisata Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua merupakan juara ke 2 dalam gelaran Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 kategori Desa Wisata Maju. Desa wisata Kelawi merupakan salah satu desa di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, memiliki luas sekitar 1.199,5 Ha yang di bagian selatannya berbatasan langsung dengan Selat Sunda.

Selain itu desa wisata Kelawi dilewati garis pantai sepanjang 10 km, kondisi geografis inilah yang menjadikan desa wisata Kelawi memiliki potensi wisata bahari yang beragam. Tidak hanya keindahan pantainya desa wisata Kelawi menawarkan beragam destinasi wisata lain seperti wisata taman bawah laut (*snorkling*), wisata *green canyon*, wisata air terjun, serta wisata goa kelelawar, dan *cliff jumping*. Desa wisata Kelawi juga menjadi salah satu desa di Indonesia yang memiliki penangkaran penyu (tukik), yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Perkembangan desa wisata Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua tidak terlepas dari peran Pokdarwis Minang Rua Bahari. Pokdarwis Minang Rua Bahari merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kesamaan tujuan dalam pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata demi kepentingan masyarakat setempat. Perkembangan industri pariwisata yang dirasakan merupakan hasil kerja keras dari Pokdarwis Minang Rua Bahari dan masyarakat setempat. Pengelolaan lokasi wisata dilakukan secara swadaya dimana hasilnya juga langsung bisadirasakan oleh masyarakat.

Data yang didapatkan menjelaskan bahwa industri pariwisata di desa wisata Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melihat adakah korelasi antara pertumbuhan industri pariwisata di desa wisata Kelawi dengan kebijakan pemerintah berupa Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang sudah didapatkan, juga seberapa besar pengaruhnya bagi perekonomian masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak kebijakan ADWI terhadap industri pariwisata di desa Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua, juga untuk melihat seberapa besar dampak ADWI terhadap perekonomian masyarakat di desa Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kebijakan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu “polis” yang berarti negara atau kota, di dalam bahasa Latin menjadi “politia” yang artinya negara, dan kemudian dalam bahasa Inggris diserap menjadi “policy” yang berarti kebijakan (Dunn, 2013). Kebijakan bermakna suatu arah dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan untuk merealisasikan suatu maksud atau tujuan tertentu (Indiahono, 2009). Dalam kebijakan terkandung unsur utama berupa tujuan, sasaran, dan kehendak.

Menurut Muhadjir kebijakan adalah upaya memecahkan permasalahan sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan. Kebijakan terutama kebijakan publik harus berorientasi lebih ke masyarakat dan memenuhi beberapa hal penting seperti, peningkatan taraf hidup masyarakat, keadilan sosial, adanya peluang bagi partisipasi masyarakat, terjadinya perkembangan pembangunan berkelanjutan (Muhadjir, 2000).

Lebih lanjut Muhadjir menyatakan kebijakan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kebijakan substantif dan implementatif. Kebijakan substantif merupakan keputusan yang diambil lewat pemilihan alternatif yang dianggap benar untuk penyelesaian masalah. Sedangkan implementatif merupakan suatu tindakan berupa pengambilan keputusan atau upaya untuk melaksanakan suatu kebijakan. Secara empiris kebijakan berupa undang-undang, peraturan,

program, dan petunjuk pelaksanaan, dalam suatu negara merupakan tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu.

Desa wisata adalah suatu kawasan yang memiliki daya tarik wisata berupa kearifan lokal seperti kekayaan alam dan budaya (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2019; Yamashita, 2003). Konsep desa wisata telah di perkenalkan pemerintah Indonesia dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian khususnya bagi warga desa (Pickel-Chevalier, Bendesa, & Darma Putra, 2019). Desa wisata menempatkan partisipasi masyarakat sebagai peran utama dalam pengembangan juga pembangunan kepariwisataan di wilayahnya (Lane, 1994; Yachin & Ioannides, 2020). Di dalam desa wisata terbentuk suatu organisasi berupa kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk mengakomodir program serta kegiatan dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2019). Sebagai pelaku utama, masyarakat berupaya meningkatkan industri pariwisata juga daya tarik yang dimiliki. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkan aset dan potensi wilayah. Selain partisipasi masyarakat desa wisata harus memiliki tiga unsur utama 3a (atraksi, amenities, aksesibilitas). Atraksi, berupa daya tarik utama desa wisata, amenities berupa fasilitas penunjang, dan aksesibilitas, berupa kemudahan akses menuju lokasi wisata dan kemudahan untuk mendapat informasi (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2019). Ketiga hal ini merupakan faktor yang akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan keinginan wisatawan untuk datang berkunjung kembali.

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha di bidang pariwisata yang saling berkaitan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan berupa barang atau jasa bagi wisatawan maupun penyelenggara pariwisata (Ismayanti, 2019). industri pariwisata merupakan industri yang multisektor karena melibatkan berbagai macam usaha di dalam satu lokasi.

Peraturan pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang rencana induk kepariwisataan nasional menjelaskan pengertian industri pariwisata merupakan mitra kerja yang diharapkan bersinergi dengan pihak Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat yang terkait dengan kepariwisataan setempat untuk menyelenggarakan pemangunan pariwisata (Sunaryo, 2013). Lebih lanjut ruang lingkup industri pariwisata Indonesia meliputi, struktur, daya saing, kemitraan, kredibilitas, tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah suatu akibat yang ditimbulkan akibat pengembangan industri pariwisata di suatu daerah. Dampak yang ditimbulkan bisa berupa dampak positif maupun negatif. Pitana menyatakan dampak positif pariwisata terhadap perekonomian diantaranya adalah sebagai berikut (Pitana, 2009) :

- 1) Dampak terhadap devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap manfaat dan keuntungan
- 5) Dampak terhadap kepemilikan dan control masyarakat
- 6) Dampak terhadap pembangunan
- 7) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Brida & Paulina menyatakan adanya keterkaitan antara pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH) pariwisata dinilai sebagai bentuk yang tidak biasa dari ekspor. Teori ini juga menyatakan bahwa ekonomi suatu negara bisa diraih bukan hanya melalui peningkatan modal dan tenaga kerja, namun juga dari peningkatan jumlah ekspor (Brida & Paulina, 2010), yang dalam hal ini ekspor merupakan industri pariwisata. Pada *Tourism-Led Growth Hypothesis* dijelaskan adanya arus masuk pertumbuhan pariwisata mendorong adanya aktivasi dan pembangunan layanan serta infrastruktur, sehingga salah satu faktor pendorong kemajuan pariwisata adalah penawaran pariwisata atau promosi yang terorganisir. Dibutuhkan interaksi yang berkelanjutan antara elemen elemen di sektor pariwisata untuk memajukan industri ini, seperti dukungan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan berorientasi pada pariwisata (Mattaria, Cascante, 2010)

## METODE

### 1. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam menganalisis dampak pengembangan kebijakan Anugerah Desa Wisata (ADWI) terhadap industri pariwisata dan perekonomian masyarakat di Desa Wisata Kelawi Kecamatan Bakahueni, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, selanjutnya menganalisa faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, orang atau sumber yang akan diteliti dan semuanya sukar diukur lewat angka. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif menurut (Sugiyono 2019) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara terperinci masalah yang akan diteliti sehingga pada akhirnya didapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dan data primer. Data sekunder didapat dari hasil telaah dokumen-dokumen terkait kebijakan ADWI juga program pengembangan pariwisata yang ditetapkan pemerintah maupun swadaya masyarakat di desa Kelawi dan kawasan konservasi pantai Minang Rua. Sedangkan data primer dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Observasi dan wawancara yang mendalam terdapat informan dilakukan dalam pengumpulan data primer. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana informan ditentukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria informan dalam penelitian yang pertama adalah, aparat pemerintah Kabupaten Lampung selatan dalam hal ini Dinas Pariwisata, warga asli desa Kelawi, Kecamatan Bakahueni atau setidaknya yang telah tinggal dan menetap di Desa Kelawi minimal 10 tahun, kemudian kriteria informan selanjutnya adalah, warga Desa Kelawi yang ikut aktif dan berperan dalam pengembangan juga pengoperasian kawasan pariwisata di Desa Kelawi, dan kriteria yang terakhir adalah warga Desa Kelawi yang merupakan pemimpin atau ketua adat, atau orang yang dituakan yang mengetahui persis sejarah, latar belakang, hingga perkembangan Desa Kelawi dari awal hingga saat ini.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu, data yang telah terkumpul akan diolah dengan teknik Triangulasi, reduksi, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan di bagian akhir penelitian.

#### a. Triangulasi

Pertama, dilakukan pemeriksaan atau pengecekan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan data dengan faktor lain di luar data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu dengan sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dimana penulis menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi maupun dokumen, juga peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, misalnya hasil observasi di cek menggunakan wawancara

#### b. Reduksi

Tahapan kedua yaitu reduksi data, dengan cara merangkum dan memilih hal – hal penting sehingga data yang dihasilkan akan lebih spesifik. Data yang diambil adalah data yang lebih berfokus pada pengaruh kebijakan ADWI terhadap industri pariwisata dan perekonomian masyarakat lokal di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan.

#### c. Penyajian Data

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dengan menglompokan data berdasarkan topik, bagian, atau sub bab masing masing.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan akhir ditariklah kesimpulan dari kumpulan data yang mencerminkan hasil dari penelitian. Juga akan diberikan beberapa rekomendasi dari penulis untuk lebih memaksimalkan penerapan kebijakan ADWI terhadap industri pariwisata dan perekonomian masyarakat lokal.

### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam analisis data yang diperoleh dijelaskan atau dideskripsikan secara mendetail dan menyeluruh. Sehingga data yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian, dalam hal ini dampak dari kebijakan ADWI terhadap industri pariwisata dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat.

Teknik analisis data diawali dengan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan terpilih, selanjutnya penulis membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar hasil wawancara yang sudah dilakukan dan menuangkannya ke dalam tulisan. Setelah melakukan penulisan transkrip hasil wawancara selanjutnya penulis melakukan tahapan reduksi data yaitu dengan mengambil juga memilah data yang sesuai dengan konteks penelitian.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif sangat diutamakan, sehingga data yang di hasilkan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai upaya untuk menjaga kredibilitas di dalam penelitian ini dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut (Sugiono, 2012)

1) Perpanjangan pengamatan

Dilakukan dengan cara, peneliti mengambil data lebih dari satu kali misalnya dalam hal wawancara dan observasi langsung di lapangan. Cara ini dilakukan untuk mencari kebenaran dari data yang diperoleh atau menemukan data baru yang berpotensi akan muncul.

2) Meningkatkan ketekunan

Proses pengumpulan data yang dilakukan harus mendetail, dalam hal ini penulis melakukan pengecekan data secara berulang untuk melihat kebenaran data dan meminimalisir kesalahan.

3) Triangulasi

Verifikasi data dengan berbagai metode triangulasi, baik dari teriangularisasi sumber dan triangulasi teknik.

4) Analisis kasus negatif

Peneliti mencari keabsahan data berdasar data lain di luar data yang telah dikumpulkan. Jika pada akhirnya tidak ada data yang berbeda bisa di pastikan data yang telah terkumpul adalah data yang benar.

5) Menggunakan referensi

Referensi dalam hal ini adalah bukti pendukung dari sebuah data, misalnya data wawancara yang didukung dengan bukti transkrip wawancara.

6) Menggunakan *member check*

Merupakan diskusi yang dilakukan dengan narasumber atau pemberi data mengenai data yang sudah didapatkan. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi atau penafsiran antara penulis dan narasumber sehingga *output* data yang dihasilkan tidak memiliki bias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan desa wisata Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua merupakan upaya swadaya masyarakat setempat dengan dukungan pemerintah daerah untuk menciptakan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lampung Selatan yang dapat bersaing dengan destinasi wisata lain, baik lokal maupun mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan penacapaian pada gelaran ADWI 2023 dimana desa Wisata Kelawi mendapat peringkat ke 2 dalam kategori Desa Wisata Maju.

Capaian yang didapat pada ADWI 2023 memberikan dampak yang positif, dari hasil wawancara mendalam kepada beberapa informan dan observasi langsung di lapangan dapat disimpulkan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata dan perekonomian masyarakat lokal di desa Kelawi. Sejalan dengan teori *Tourism-Led Growth Hypotesis* (TLGH) yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki efek dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan industri pariwisata seperti kondisi alam, fasilitas penunjang, juga sistem

penawaran pariwisata yang terorganisir (Brida & Pulina, 2010). Pertumbuhan industri pariwisata di desa Kelawi tidak terlepas dari daya tarik alamnya, hal ini yang dilihat oleh warga sekitar dengan bantuan Pokdarwis Minang Rua Bahari untuk memaksimalkan potensi yang ada menjadi suatu kelebihan dan ciri khas daerahnya.

Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata pembangunan fasilitas pendukung misalnya akses jalan, penginapan, dll juga terus dimaksimalkan. Revitalisasi akses jalan menuju lokasi wisata selain dapat memangkas waktu tempuh juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang secara tidak langsung mendorong sektor properti untuk mengembangkan penginapan baik *homestay* maupun resort sebagai upaya mengakomodir kunjungan wisatawan yang *trend* nya meningkat setiap tahun.

Dari hasil observasi di lapangan didapatkan data berupa kenaikan jumlah wisatawan dan jumlah pendapatan di lokasi desa wisata Kelawi dan observasi pantai Minang Rua yang setiap tahun meningkat, data ini dilihat dengan aspek jumlah kunjungan dan penghasilan objek wisata berdasarkan pendapatan tiket masuk (*ticketing*). Data yang didapatkan menunjukkan adanya kenaikan kunjungan wisatawan. Kunjungan ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30% tiaptahunnya dan peningkatan dari jumlah pendapatan tiket masuk sebesar 43%, hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh dari kebijakan ADWI terhadap perkembangan industri pariwisata di desa Kelawi dan observasi pantai Minang Rua.

Lebih lanjut berdasarkan data yang sudah didapatkan penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan di lapangan sebagai upaya verifikasi keabsahan data dan untuk melihat kenyataan sesungguhnya berkaitan dengan dampak ADWI terhadap Industri pariwisata di desa Kelawi dan observasi pantai Minang Rua. wawancara yang dilakukan melibatkan informan dari berbagai *stakeholder* terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Pokdarwis Minang Rua Bahari, masyarakat sekitar dan pengunjung lokasi wisata.

Menurut perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, kebijakan ADWI yang telah diperoleh memberi dampak yang positif terhadap perkembangan pariwisata di desa wisata Kelawi dan observasi pantai Minang Rua. Selain dari tingkat kunjungan dan pendapatan *ticketing*, dampak dirasakan juga berupa *eksposure* dari berbagai media baik cetak maupun elektronik. Manfaat yang dirasakan berupa publikasi yang secara langsung dapat mengangkat nama desa wisata Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua agar dapat dikenal luas dikalangan wisatawan domestik maupun internasional.

Desa wisata Kelawi dan konservasi Pantai Minang Rua menyajikan beragam destinasi wisata alam unggulan seperti, wisata konservasi penangkaran penyu (tukik), wisata *green canyon*, wisata bawah laut, wisata air terjun Jamara, wisata air terjun Khaja Saka, wisata goa kelelawar, wisata *cliff jumping*, dan wisata *sunrise* Pematang Sulah. Selain menawarkan keindahan alam desa wisata Kelawi juga mempunyai beberapa wisata kebudayaan seperti tari Nyiakh dan Siger Pengunten yang biasanya di tampilkan saat upacara penyambutan tamu, juga ritual Ruwat Laut yang dilakukan setiap akhir tahun, dalam ritual Ruat Laut para wisatawan bisa turut serta dalam rangkaian acara.

Dengan semua keunggulan yang dimiliki pemerintah melihat peluang pemanfaatan destinasi wisata sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kedepannya pemerintah Kabupaten Lampung Selatan bersama Dinas Pariwisata

merencanakan untuk Menyusun program dan kegiatan-kegiatan intensif sebagai upaya pengembangan destinasi unggulan wisata daerah seperti, pengembangan infrastruktur, promosi dan pemasaran, pelestarian budaya dan lingkungan, pengembangan program pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia,serta menjalin kerjasama dengan masyarakat dan pihak swasta.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Pokdarwis Minang Rua Bahari sebagai perwakilan dari pengelola objek wisata. Hasil wawancara menyatakan bahwa kebijakan ADWI berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata di desa Kelawi dan Konservasi pantai Minang Rua. Untuk mengakomodir lonjakan wisatawan Pokdarwis Minang Rua Bahari dengan masyarakat sekitar melakukan berbagai macam kegiatan diantaranya, melakukan peremajaan beberapa fasilitas penunjang di lokasi wisata seperti toilet dan kotak sampah, menyiapkan beberapa *homestay* atau penginapan di sekitar lokasi wisata, memberikan pelatihan tentang *hospitality* juga pelatihan bahasa asing kepada masyarakat sekitar, membuat *branding* sebagai bahan untuk media promosi dan merancang *merchandise* lokal khas pantai Minang Rua untuk pilihan cenderamata, dimana semua kegiatan ini dilakukan dengan swadaya masyarakat. Peran masyarakat merupakan faktor penting dalam pengembangan industri wisata di desa Kelawi. Kesadaran masyarakat sekitar akan potensi wisata di daerahnya membuat masyarakat proaktif dalam mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pengembangan pariwisata yang akan dilakukan kedepan.

Pariwisata dapat juga untuk menjadi sarana untuk melestarikan budaya daerah yang ada seperti tari Nyiak dan Siger Pengunten yang merupakan tarian khas daerah Lampung. Juga masih dilakukan upacara adat Ruat Laut yang dilakukan warga terutama warga pesisir pantai sebagai bentuk rasa syukur terhadap manfaat alam yang telah diberikan.

Hal yang menjadi topik pembahasan lain dalam wawancara adalah mengenai infrastruktur menuju lokasi wisata. Menurut Pokdarwis Minang Rua Bahari aksesibilitas menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, beberapa permasalahan fasilitas penunjang di dalam lokasi wisata telah berhasil diatasi dengan swadaya masyarakat, namun untuk fasilitas vital seperti pelebaran jalan dan revitalisasi jalan akses menuju lokasi wisata masih sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah. Sampai saat ini akses jalan masuk lokasi wisata masih belum bisa dilalui bus besar, sebagai transportasi alternatif beberapa warga menyediakan angkutan tumpangan berbayar berupa mobil bak terbuka yang mengantarkan pengunjung dari lokasi parkir bus yang ada pintu masuk utama menuju lokasi wisata yang berjarak kurang dari 1 kilometer.

Menurut pandangan masyarakat predikat ADWI sebagai desa wisata maju, yang didapatkan oleh desa wisata Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat sekitar lokasi wisata. Perkembangan industri pariwisata berdampak kepada perekonomian masyarakat, namun masih belum begitu signifikan. Peningkatan pendapatan perlahan mulai dirasakan, peningkatan ini terjadi di beberapa bidang mata pencaharian seperti perdagangan dan jasa. Adanya peningkatan jumlah pengunjung juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha di sekitar lokasi misalnya, usaha pengolahan makana hasil laut, kerajinan tangan, dan lainnya. Sejalan dengan kebijakan Pokdarwis Minang

Rua Bahari yang mempersilahkan masyarakat untuk turut berdagang di sekitar lokasi wisata tetap dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keindahan.

Namun kontribusi positif terhadap peningkatan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan belum begitu dirasakan oleh masyarakat dan manfaatnya belum merata. Banyak masyarakat sekitar yang masih mengandalkan mata pencaharian utama mereka seperti nelayan dan bertani untuk memenuhi kebutuhan hariannya, dikarenakan ada beberapa kelompok masyarakat belum menyadari potensi besar yang ada dalam industri pariwisata di sekeliling mereka. Selain itu budaya *service oriented* masih cukup asing dikalangan masyarakat. Padahal selain sumber daya alam yang indah, aspek yang tidak kalah penting adalah dari segi pelayanan masyarakat yang ramah, peduli, melayani dan sebagainya.

Manfaat dari segi perekonomian masih belum dapat begitu dirasakan juga karena upaya pengembangan kawasan wisata di desa Kelawi dan Pantai Minang Rua terbilang masih baru. Pengembangan kawasan ini bermula sejak tahun 2021 dan pada perjalanannya di tahun 2023 mendapatkan predikat desa wisata maju dari ADWI. Bisa dibayangkan langkah ini sudah sangat baik namun perlu adanya proses dan konsistensi dari semua pihak untuk terus dapat mengembangkan potensi yang ada sehingga manfaatnya akan lebih terasa di masyarakat sekitar.

Beberapa wisatawan yang sedang berkunjung ke lokasi wisata mengatakan bahwa mereka tertarik untuk datang dikarenakan keindahan alam yang dimiliki desa Kelawi dan konservasi pantai Minang Rua. Kunjungan wisatawan didominasi wisatawan domestik baik dari wilayah Lampung maupun sekitarnya seperti Palembang, Banten, Jakarta dan lainnya tidak jarang wisatawan asing pada saat tertentu. Mayoritas wisatawan berkunjung untuk menikmati wisata pantai Minang Rua. Pantai Minang Rua menjadi tujuan favorit pengunjung karena tidak hanya menyajikan keindahan pantai tetapi banyak aktifitas dan tujuan wisata lain di lokasi ini misalnya wisata taman bawah laut (*snorkling*), wisata *green canyon*, wisata air terjun yang terdapat di beberapa titik, wisata goa kelelawar, dan yang belakangan sedang viral di sosial media adalah wisata *cliff jumping*.

Menurut wisatawan fasilitas yang disajikan objek wisata sudah cukup lengkap. Pilihan penginapan di lokasi juga sangat beragam, mulai dari *home stay* hingga resort mewah yang dapat mengakomodir masing-masing kebutuhan wisatawan. Disisi lain wisatawan mengeluhkan akses jalan masuk yang masih belum memadai untuk armada bus besar, gapura atau pintu gerbang lokasi wisata juga belum ada sehingga membuat pengunjung sedikit kesulitan untuk menemukan lokasi. Kebanyakan wisatawan mendapatkan informasi lewat media sosial dan dari pengalaman wisatawan yang telah berkunjung sebelumnya. Menurut pengelola promosi yang dilakukan melalui sosial media sangatlah efektif karena informasi yang didapat dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik. Keseriusan pengelola dalam melakukan promosi juga bisa dilihat dari pembuatan *website* dan akun media sosial sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada calon pengunjung. Dengan memberi kemudahan terhadap informasi yang diperlukan, diharapkan makin banyak wisatawan yang datang berkunjung.

Optimasi dalam penggunaan teknologi digital menjadi sangat penting di era ekonomi 4.0. Pemanfaatan teknologi dan strategi pemasaran yang inovatif memberikan nilai tambah bagi

tempat wisata. Mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam strategi promosi dapat membantu meningkatkan daya saing dan menarik perhatian wisatawan di era yang dinamis seperti saat ini.

### KESIMPULAN

Perkembangan desa wisata Kelawi dan Konservasi pantai Minang Rua terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah berupa Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) memberi dampak yang signifikan pada industri pariwisata di desa Kelawi dan Kawasan Konservasi Pantai Minang Rua. Hal ini dapat diukur dari berbagai indikator diantaranya, pembangunan infrastruktur penunjang, jumlah pengunjung, dan pendapatan dari objek wisata. Tidak hanya pada sektor industri pariwisata, kebijakan ADWI juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Terbentuknya peluang- peluang usaha baru hingga makin luasnya lapangan pekerjaan menjadi dampak positif dari kebijakan ini. Meski demikian dampak perekonomian belum begitu dirasakan oleh masyarakat sekitar, masih banyak warga yang belum memanfaatkan potensi wisata yang ada di kawasan tersebut. Menurut pandangan penulis dampak perekonomian perlahan akan mulai terasa di tahun tahun kedepan, mengingat predikat sebagai desa wisata baru disematkan pada tahun 2023 kepada desa wisata Kelawi dan Konservasi pantai Minang Rua. Dampak positif berupa peningkatan ekonomi juga merupakan efek lanjutan dari pertumbuhan industri pariwisata di daerah tersebut, butuh waktu dan konsistensi dari semua pihak terkait agar dampak yang didapat kedepannya akan jelas dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Perlu adanya kolaborasi pentahelix antara pemerintah, masyarakat, swasta, media juga regulasi yang jelas terkait pengelolaan dan pemanfaatan lokasi wisata khususnya di desa wisata Kelawi dan konservasi Pantai Minang Rua. Melihat semua potensi yang dimiliki akan sangat disayangkan jika pengelolaan baik sumber daya alam dan sumber daya manusianya tidak terkelolasecara optimal. Kenyataan dilapangan menunjukan masih kurangnya kerjasama antar warga sekitardalam hal ini Pokdarwis Minang Rua Bahari dan pihak swasta sebagai pemilik resort di kawasan desa wisata Kelawi untuk sama sama mengembangkan kawasan ini. Dukungan pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan juga sangat dibutuhkan, berupa program- program dan kebijakan yang berorientasi pada pengembangan potensi unggulan wisata daerah misalnya, prioritas pembangunan infrastruktur pendukung pada destinasi wisata potensial, promosi yang intensif melalui berbagai media terutama media sosial dan elektronik, pelestarian budaya dan lingkungan untuk menanggulangi dampak negatif dari pengembangan pariwisata, pembuatan program pendidikan dan pelatihan kepada sumber daya manusia yang terlibat di dalam industri pariwisata, serta membuat event berskala nasional bahkan internasional misalnya festival budaya, festival musik atau kejauraan bertaraf dunia di lokasi wisata sebagai ajang untuk aktualisasi juga pengembangan kawasan wisata modern yang berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brida, Gabriel and Paulina, Manuela 2010. *A Literature Review on The Tourism Led Growth Hypothesis*. Tourism Management Perspective
- Dunn, William N. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media
- Ismayanti, 2019. *Pengantar Pariwisata*. Banten: Universitas Terbuka
- Iswandi, Rudi et al. 2023. *Spesialisasi Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Madza Media
- Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2019. *Pedoman Desa Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif
- Lenggogeni and Syafrizal 2023. The Post Covid-19 Road Based Tourism Market: Negotiation of Travel Consistants. Transportation Research Interdisciplinary
- Muhadjir, N. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin
- Pickel, Cickel-Chevalier, S., Bendesa, I. K. G., & Darma Putra, I. N. 2019. *The integrated touristic villages: An Indonesian model of sustainable tourism?*. Tourism Geographies
- Pokdarwis Minang Rua Bahari. 2023. *Buku Saku Wisata Pantai Minang Rua*.
- Portella-Carbó, Pérez-Montiel, and Ozcelebi 2023. Tourism-led Growth Across The Business Cycle: Evidence From Europe (1995-2021). Economic Analysis and Policy
- Rosalina et al. 2023. Rural Tourism Resource Management Strategies: A Case Study of Two Tourism Village in Bali. Tourism Management Perspective
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamashta, S. 2003. *Bali and beyond: Explorations in the anthropology of tourism*. New York: Berghahn Books.